

## MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK YATIM MELALUI PELATIHAN KOMUNIKASI

**Robby Simanjuntak<sup>1</sup>, Novita Yolanda<sup>2</sup>, Arif Kristian Yuniardi<sup>3</sup>, Dira Aprilia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Manajemen LABORA, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen LABORA, Jakarta, Indonesia

robbysimanjuntak8@gmail.com<sup>1</sup>, veronikanovitayolanda@gmail.com<sup>2</sup>, arifyuniardi33@gmail.com<sup>3</sup>,  
apriadi614@gmail.com<sup>4</sup>

### *Abstract*

*Communication skills are one of the important skills in supporting social development, education, and character building of children. However, some orphans still experience limitations in interpersonal communication skills and self-confidence due to lack of guidance and a supportive environment. This community service activity is organized by the LABORA School of Management and aims to improve the communication skills of orphans through educational programs and communication training. The implementation method uses a participatory approach through the stages of needs observation, delivery of effective communication materials, speaking simulations, educational games, communication practice and activity evaluation. The target of the activity is the Al Gugel orphans in the Bogor area and was carried out on May 22-23, 2026. The results of the activity showed an increase in the courage to speak, the ability to express opinions, and the interpersonal communication skills of the participants. The training program also increased children's confidence in interacting with their surroundings. Community service activities based on communication training can be an educational medium in supporting the development of character and social skills of orphans.*

**Keywords:** *Community Service; Communication; Al Gugle Orphans; LABORA School of Management*

### **Abstrak**

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam mendukung perkembangan sosial, pendidikan, dan pembentukan karakter anak. Namun, sebagian anak yatim masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan komunikasi interpersonal dan rasa percaya diri akibat kurangnya pendampingan dan lingkungan yang mendukung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Manajemen LABORA dan bertujuan meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak yatim melalui program edukasi dan pelatihan komunikasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi kebutuhan, penyampaian materi komunikasi efektif, simulasi berbicara, permainan edukatif, praktik komunikasi dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan adalah anak yatim Al Gugel di daerah Bogor dan dilaksanakan pada tanggal 22-23 Mei 2026. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, dan keterampilan komunikasi interpersonal peserta. Program pelatihan juga meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pelatihan komunikasi dapat menjadi media edukatif dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak yatim.

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat; Komunikasi; Anak Yatim Al Gugle; Sekolah Tinggi Manajemen



LABORA

*Corresponding author* : robbysimanjuntak88@gmail.com<sup>1</sup>

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Kemampuan berkomunikasi membantu seseorang menyampaikan ide, perasaan, dan pendapat secara efektif sehingga mampu membangun hubungan sosial yang baik. Dalam dunia pendidikan, keterampilan komunikasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama.

Anak yatim sebagai kelompok sosial yang membutuhkan perhatian khusus sering menghadapi keterbatasan dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi, Muhammad Arif (2024). Kurangnya dukungan emosional dan lingkungan yang kurang mendukung dapat memengaruhi rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak menjadi pasif, pemalu, dan kurang berani menyampaikan pendapat di depan umum.

Penelitian Eka Rahmawati, 2025 menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi dapat meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan interpersonal, dan rasa percaya diri anak-anak di lingkungan panti asuhan. Pendekatan interaktif melalui permainan edukatif, simulasi berbicara, role play, dan praktik langsung terbukti efektif dalam membangun keterampilan komunikasi peserta.

Perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam membantu pengembangan keterampilan sosial masyarakat, termasuk anak yatim. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk edukasi dan pemberdayaan sosial untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak yatim melalui pelatihan komunikasi berbasis pengabdian masyarakat.

## KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, informasi, ide, dan perasaan dari seseorang kepada orang lain melalui simbol, bahasa, maupun perilaku tertentu, Murdiono (2023). Kemampuan komunikasi menjadi aspek penting dalam membangun hubungan sosial dan interaksi sehari-hari. Komunikasi yang efektif memungkinkan seseorang memahami pesan dengan baik serta mampu menyampaikan gagasan secara jelas dan tepat.

Komunikasi interpersonal pada anak perlu dikembangkan sejak dini karena berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi, kerja sama, dan pembentukan karakter percaya diri. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan pendidikan, Muhammad Arif (2024).

Komunikasi dan Keterampilan Sosial Anak merupakan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, gagasan, atau pendapat secara efektif. Keterampilan ini penting dimiliki anak karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan berpikir kritis.

Pelatihan komunikasi melalui metode interaktif seperti *role play*, permainan edukatif, dan simulasi berbicara terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak panti asuhan. Selain meningkatkan keberanian berbicara, pelatihan juga membantu anak belajar menghargai pendapat orang lain dan membangun kemampuan kerja sama.

Anak yatim merupakan anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tua sehingga membutuhkan perhatian sosial, emosional, dan pendidikan yang lebih intensif. Kondisi psikologis anak yatim dapat memengaruhi perkembangan rasa percaya diri dan kemampuan interaksi sosial mereka, Murdiono (2023).

Program pemberdayaan berbasis pelatihan keterampilan sosial dapat membantu anak yatim meningkatkan kemampuan komunikasi, kemandirian, dan motivasi diri, Astri Siti Fatimah (2025) Pendekatan edukatif yang menyenangkan dan partisipatif terbukti efektif dalam membangun karakter positif anak-anak panti asuhan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam

membantu menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat. Program pengabdian berbasis pelatihan komunikasi menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam membangun empati, kepedulian, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode partisipatif dan edukatif dengan melibatkan mahasiswa, dosen Sekolah Tinggi Manajemen LABORA, pengelola panti asuhan, dan anak yatim Al Gugle Bogor sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari tanggal 22-23 Mei 2026 di Villa Ananda Bogor. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**

Tahap awal dilakukan observasi terhadap kemampuan komunikasi peserta dan tingkat kepercayaan diri anak-anak di lingkungan panti asuhan.

### **2. Penyusunan Materi Pelatihan**

Materi pelatihan meliputi: etika berbicara, komunikasi efektif dan membangun rasa percaya diri

### **3. Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilakukan melalui:ceramah,simulasi berbicara dan praktek komunikasi melalui *role play*.

#### 4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta dan praktik berbicara di depan kelompok.

Pendekatan praktik langsung dipilih karena lebih efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan keberanian peserta dalam berbicara di depan umum.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Villa Ananda Bogor tanggal 22-23 Mei 2026 dengan melibatkan anak yatim usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Kegiatan berlangsung interaktif dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta.

Peserta diberikan materi mengenai pentingnya komunikasi dan cara berbicara yang baik. Selanjutnya peserta mengikuti permainan komunikasi dan simulasi berbicara di depan kelompok kecil. Metode *role play* membantu peserta lebih nyaman dan aktif dalam menyampaikan pendapat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan umum. Sebelum pelatihan, sebagian peserta terlihat malu dan kurang aktif. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai berani memperkenalkan diri, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Pelatihan komunikasi membantu peserta memahami pentingnya komunikasi

yang sopan, percaya diri, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif bagi peserta maupun mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan termotivasi untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi.



Gambar 1 Pelatihan Komunikasi oleh Dosen dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen LABORA

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi dan pelatihan komunikasi mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, rasa percaya diri, dan kemampuan interpersonal anak yatim di lingkungan panti asuhan. Kegiatan

ini membantu peserta lebih berani berbicara di depan umum dan mampu menyampaikan pendapat secara lebih baik.

Program pelatihan komunikasi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak seperti percaya diri, kerja sama, dan kemampuan bersosialisasi. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat hubungan sosial antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pengembangan anak yatim.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Murdiono, M., Fatoni, A., & Taufiq, H. N. (2023). "Pemberdayaan Anak Yatim melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-hari di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang."

Muhammad Arif, Suci Shinta Lestari, & Puspa Ningrum. (2024). "Peningkatan Softskill Komunikasi Anak Keturunan Pemulung dan Yatim Piatu RT.03 Kecamatan Tampan Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.

Oktaviani, M., et al. (2022). "Penggunaan Media Permainan Edukatif dalam Internalisasi Nilai-Nilai Karakter pada Anak Yatim-Dhuafa." *Jurnal Abditek*.

Rahmawati, E., et al. (2025). "Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi Anak Panti Asuhan Mizan Amanah Surakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.

Sinaga, R., et al. (2025). "Peningkatan Profesionalisme Anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Soft Skill dan Kewirausahaan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Weny, W., & Sulaiman, F. (2024). "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal pada Anak Panti Asuhan Cahaya Natanael Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*